



Faktor Sosial Pengembangan Bahasa Arab

Khaira Ummah¹, Yasmadi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

E-mail: khairaummah26@gmail.com¹, yasmadiuinib@ac.id²

Submission: 23-07-2025

Revised: 24-08-2025

Accepted: 06-09-2025

Published: 28-09-2025

Abstract

The development of the Arabic language today is strongly influenced by the social dynamics of its speakers. Globalization, the rapid flow of information, digital technology, population mobility, language policy, and education systems have all contributed to changes in vocabulary, dialect variation, and the functional use of Arabic across various domains. This research employs a descriptive qualitative method with a sociolinguistic approach through library research based on academic literature from the past ten years. Content analysis was used to identify, classify, and interpret data related to the influence of social factors on the development of the Arabic language. The findings show that social media has produced new terms such as *taṭbīq* (application), *mutābī'ūn* (followers), *i'jāb* (like), and *musyārah* (share); education maintains the use of Arabic fusha through curricula and academic terminology such as *al-ta'allum al-iliktrūnī* (e-learning) and *al-faṣl al-iftirāḍī* (virtual classroom); migration generates diaspora dialects and code-mixing, such as blends of Arabic with French or local Asian languages; language policy supports the preservation of fusha through standardized terminology such as *ḥāsūb* (computer); and economic and cultural globalization drives the adoption of new expressions such as *al-tijārah al-'ālamīyah* (global trade) and *al-siyāḥah al-iliktrūniyyah* (e-tourism). These findings affirm that social factors not only shape linguistic adaptation, but also sustain the vitality of Arabic in educational, religious, popular culture, and global communication contexts.

Keywords: Social factors, Arabic language development, Social media, Language policy, globalization

Abstrak

Perkembangan bahasa Arab pada masa kini sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial masyarakat penuturnya. Dinamika globalisasi, meningkatnya arus informasi, perkembangan teknologi digital, mobilitas penduduk, kebijakan kebahasaan, serta sistem pendidikan menyebabkan transformasi dalam kosakata, variasi dialek, dan fungsi bahasa Arab di berbagai ranah kehidupan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif berpendekatan sosiolinguistik melalui studi kepustakaan terhadap literatur akademik sepuluh tahun terakhir. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi data terkait pengaruh faktor sosial terhadap perkembangan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial melahirkan istilah baru seperti *taṭbīq* (aplikasi), *mutābī'ūn* (followers), *i'jāb* (like), dan *musyārah* (share); pendidikan berperan dalam mempertahankan bahasa Arab fusha melalui kurikulum dan istilah akademik seperti *al-ta'allum al-iliktrūnī* dan *al-faṣl al-iftirāḍī*; migrasi menghasilkan variasi dialek diaspora dan alih kode seperti campuran Arab-Prancis atau Arab-bahasa lokal di Asia Tenggara; kebijakan bahasa memperkuat pelestarian fusha melalui pembentukan istilah padanan seperti *ḥāsūb* (komputer); sedangkan globalisasi ekonomi dan



budaya mendorong adopsi istilah baru seperti *al-tijārah al-'ālamīyyah* dan *al-siyāḥah al-iliktrūniyyah*. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial tidak hanya menciptakan adaptasi bahasa, tetapi juga menjaga vitalitas bahasa Arab dalam konteks pendidikan, keagamaan, budaya populer, dan komunikasi global.

Kata Kunci: Faktor sosial, Perkembangan bahasa Arab, Media sosial, Kebijakan bahasa, globalisasi

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki dinamika perkembangan yang kompleks seiring dengan perkembangan masyarakat penuturnya. Faktor sosial menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan bahasa Arab, baik dalam aspek kosakata, dialek, maupun struktur kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Nasser (2017) bahwa perubahan sosial dalam masyarakat Arab telah membawa dampak pada transformasi bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, media, serta komunikasi lintas budaya. Interaksi sosial yang semakin intensif antarwilayah dan antarkomunitas juga menjadi salah satu faktor yang mempercepat pertumbuhan bahasa Arab, termasuk dalam penyebarannya ke wilayah non-Arab (Al-Khatib, 2020).

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi turut menjadi faktor sosial yang mendorong penutur bahasa Arab untuk melakukan adaptasi kebahasaan dalam berbagai ranah komunikasi (Al-Ma'shy, 2019). Hal ini terlihat dari munculnya variasi dialek dan penambahan kosakata baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan penutur pada era modern (Younes, 2021). Selain itu, pendidikan sebagai bagian dari faktor sosial juga memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa Arab, terutama melalui kurikulum yang mendorong penguatan keterampilan berbahasa Arab sesuai konteks komunikasi kontemporer (Al-Harbi, 2022).

Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang melingkupinya (Abdullah, 2020). Perubahan dalam struktur masyarakat Arab serta tingkat mobilitas sosial memberikan pengaruh terhadap keberagaman dialek dan gaya bahasa yang digunakan oleh penutur di berbagai daerah (Sulaiman, 2023). Kajian ini menjadi penting untuk melihat bagaimana faktor sosial memengaruhi perkembangan bahasa Arab, sehingga bahasa ini tetap relevan dan adaptif

dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan (Al-Harithi, 2021).

Selain aspek globalisasi, perkembangan media massa dan media sosial juga memainkan peranan signifikan dalam pengembangan bahasa Arab kontemporer. Melalui media, terjadi penyebaran istilah baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam kosakata bahasa Arab klasik. Menurut Hammad (2018), media sosial tidak hanya menjadi saluran komunikasi, tetapi juga menjadi agen transformasi bahasa yang memperkenalkan istilah-istilah teknologi, ekonomi, dan budaya populer dalam penggunaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Arab tidak terlepas dari perkembangan masyarakat Arab yang semakin terhubung secara digital, memerlukan bahasa yang mampu mengakomodasi kebutuhan komunikasi cepat, ringkas, dan kontekstual.

Di sisi lain, migrasi dan diaspora masyarakat Arab ke berbagai belahan dunia juga turut mempengaruhi dinamika perkembangan bahasa Arab. Lingkungan sosial yang heterogen membuat bahasa Arab beradaptasi dengan bahasa setempat sehingga terbentuk variasi bahasa Arab diaspora yang unik, baik dari segi kosakata maupun cara pengucapan (Salamah, 2020). Fenomena ini menegaskan bahwa bahasa Arab bersifat lentur dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial masyarakat penuturnya. Menurut Fadhil (2021), hal ini sekaligus memperkaya khazanah bahasa Arab karena memungkinkan terjadinya integrasi antara kosakata lokal dengan bahasa Arab tanpa menghilangkan identitas dasar bahasa tersebut.

Lebih lanjut, politik bahasa di negara-negara Arab juga menjadi faktor sosial yang tidak dapat diabaikan dalam perkembangan bahasa Arab. Kebijakan kebahasaan yang diterapkan dalam sistem pendidikan, media, serta lembaga pemerintahan mempengaruhi keberlangsungan penggunaan bahasa Arab fusha di tengah arus kuat bahasa asing yang masuk melalui pendidikan dan kerja sama internasional (Mubarak, 2019). Dalam hal ini, faktor sosial berupa kebijakan pemerintah menjadi filter penting untuk menjaga kelestarian bahasa Arab sekaligus mengadaptasinya agar tetap fungsional dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pengembangan bahasa Arab dengan

pendekatan sosiolinguistik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian bahasa Arab kontemporer.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik deskriptif untuk mengkaji faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pengembangan bahasa Arab. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis mendalam terhadap fenomena sosial dan dinamika penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks masyarakat penutur, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait hubungan antara perkembangan bahasa dan kondisi sosial masyarakat (Creswell & Poth, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis wacana pada media sosial, dokumen pendidikan, serta pemberitaan media berbahasa Arab yang relevan dengan fenomena sosial pengembangan bahasa Arab dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, tesis, dan buku ilmiah yang membahas pengembangan bahasa Arab dalam perspektif sosiolinguistik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur akademik mutakhir, khususnya publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan kajian sosiolinguistik dan pendidikan bahasa Arab (Mahmud, 2019). Pemilihan sumber yang relatif baru ini bertujuan untuk menghadirkan analisis yang aktual serta sesuai dengan dinamika perkembangan bahasa Arab dewasa ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yakni suatu metode yang dilakukan melalui tiga langkah utama: identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi (Krippendorff, 2018). Pada tahap identifikasi, peneliti menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan faktor sosial yang memengaruhi pengembangan bahasa Arab. Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu seperti lingkungan, budaya, status sosial, dan kebutuhan komunikasi (Wardhaugh & Fuller, 2021). Setelah itu, data diinterpretasikan guna memahami makna mendalam dari hubungan antara faktor sosial tersebut dengan variasi dan perkembangan bahasa Arab (Chaer & Agustina, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pengembangan bahasa Arab. Lingkungan sosial berkontribusi dalam membentuk ragam bahasa sesuai dengan komunitas penutur; budaya berperan dalam melestarikan sekaligus menyesuaikan bahasa Arab dengan tradisi lokal; status sosial menciptakan perbedaan variasi bahasa berdasarkan kelas atau kedudukan dalam masyarakat; sedangkan kebutuhan komunikasi mendorong lahirnya adaptasi kosakata dan struktur bahasa untuk memenuhi tuntutan interaksi, baik di tingkat lokal maupun global (Suleiman, 2019).

Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa faktor sosial bukan hanya memengaruhi variasi bahasa Arab, melainkan juga menentukan keberlangsungannya di berbagai ranah kehidupan. Dalam konteks pendidikan, bahasa Arab terus berkembang seiring dengan metode dan media pembelajaran yang inovatif (Albirini, 2016). Dalam ranah keagamaan, bahasa Arab tetap memiliki kedudukan sentral sebagai bahasa ritual dan wacana keislaman (Versteegh, 2017). Adapun dalam komunikasi global, bahasa Arab menunjukkan daya adaptasi yang tinggi, khususnya di era digital, sehingga memungkinkan bahasa ini tetap hidup dan relevan di tengah arus globalisasi (Hammad, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perkembangan Bahasa Arab dalam Media Sosial

Perkembangan media sosial telah melahirkan istilah-istilah baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam kosakata klasik bahasa Arab. Misalnya, kata *تطبيق* (taṭbīq, aplikasi) yang berasal dari istilah “*application*”, atau *متابعون* (mutābī‘ūn, followers) yang mengalami perluasan makna dalam konteks digital (Hammad, 2018). Selain itu, istilah seperti *عجاب* (i‘jāb, like) dan *مشاركة* (musyārahah, share) diadaptasi dari fungsi interaktif media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Arab beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi digital, baik dalam bentuk *fusha* maupun dialek setempat. Hal ini sejalan dengan kajian

sosiolinguistik yang menegaskan bahwa inovasi leksikal muncul sebagai respons terhadap kebutuhan sosial baru (Ferguson, 1996).

2. Penguatan Bahasa Arab dalam Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, faktor kurikulum berperan dalam menjaga relevansi bahasa Arab *fusha* di tengah pengaruh bahasa asing. Misalnya, penggunaan istilah *التعلم الإلكتروني* (al-ta'allum al-iliktrūnī, e-learning) dan *الفصل الافتراضي* (al-faṣl al-iftirādī, virtual classroom) telah diperkenalkan di lembaga pendidikan tinggi (Al-Harbi, 2022). Istilah-istilah ini menunjukkan integrasi antara tradisi keilmuan Arab dengan perkembangan teknologi digital. Lebih lanjut, penelitian dalam bidang linguistik terapan mendorong perluasan kosakata akademik, seperti *البحث العلمي* (al-baḥth al-'ilmī, scientific research) dan *المؤتمرات الدولية* (al-mu'tamarāt al-duwaliyyah, international conferences), yang memperkuat posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

3. Migrasi dan Variasi Dialek Diaspora

Fenomena migrasi menghasilkan variasi dialek diaspora yang unik. Misalnya, penutur bahasa Arab di Prancis sering memadukan kata Arab dengan bahasa Prancis, seperti *le marché* digabung dengan kata *السوق* (al-sūq) dalam ujaran sehari-hari (Salamah, 2020). Demikian pula, komunitas Arab di Asia Tenggara mengadopsi kosakata lokal, misalnya penggunaan kata *مدرسة* (madrasah) yang diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini memperlihatkan elastisitas bahasa Arab dalam mempertahankan identitasnya sembari beradaptasi dengan bahasa lokal (Fadhil, 2021).

4. Kebijakan Kebahasaan dan Pelestarian Fusha

Kebijakan pemerintah negara Arab berperan sebagai filter dalam menjaga kemurnian bahasa Arab *fusha*. Misalnya, Dewan Bahasa Arab (Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah) di Mesir menciptakan padanan istilah baru seperti *حاسوب* (hāsūb, komputer) untuk menggantikan istilah asing "computer" (Mubarak, 2019). Upaya ini tidak hanya melestarikan *fusha*, tetapi juga mengontrol masuknya serapan asing agar tetap sesuai dengan kaidah kebahasaan Arab. Dengan demikian,

kebijakan bahasa berperan dalam menjaga kontinuitas dan otoritas bahasa Arab di ranah formal seperti pendidikan, media, dan pemerintahan.

5. Globalisasi Ekonomi dan Budaya

Globalisasi turut mendorong perkembangan bahasa Arab dengan adopsi istilah ekonomi, pariwisata, dan komunikasi internasional. Misalnya, istilah *السياحة الإلكترونية* (al-siyāḥah al-iliktrūniyyah, e-tourism) atau *التجارة العالمية* (al-tijārah al-‘ālamīyyah, global trade) kini lazim digunakan dalam komunikasi bisnis (Al-Harithi, 2021). Adaptasi kosakata tersebut memungkinkan bahasa Arab menjadi bahasa perantara dalam interaksi lintas budaya dan profesi. Menurut kajian sosiolinguistik, hal ini memperlihatkan kemampuan bahasa Arab untuk menjaga vitalitasnya dengan terus memperkaya kosakata sesuai dengan perkembangan zaman (Fishman, 2001).

Analisis

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan faktor sosial. Media sosial memperluas kosakata digital, pendidikan memperkuat fungsi akademik, migrasi melahirkan variasi dialek diaspora, kebijakan bahasa melindungi keberlangsungan *fusha*, dan globalisasi mendorong adaptasi kosakata internasional. Dengan memanfaatkan pendekatan sosiolinguistik, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis, adaptif, dan responsif terhadap perubahan sosial, sehingga tetap relevan dalam ranah komunikasi modern maupun akademik.

Pembahasan

Bahasa Arab memiliki dinamika perkembangan yang erat kaitannya dengan kondisi sosial masyarakat penuturnya. Faktor sosial seperti interaksi antarpener, perkembangan media, serta kebutuhan komunikasi kontemporer telah menjadi pendorong terjadinya perluasan kosakata dan variasi dialek bahasa Arab (Al-Nasser, 2017). Dinamika sosial ini menjadi indikator bahwa bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana komunikasi statis, tetapi juga berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat Arab di berbagai wilayah.

Globalisasi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa Arab. Kontak dengan bahasa asing melalui perdagangan, pendidikan, dan kerja sama internasional mendorong masuknya kosakata asing yang kemudian diserap dan disesuaikan dalam bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan komunikasi masyarakat penutur (Al-Ma'shy, 2019). Proses penyerapan ini bukan hanya memperkaya kosakata, tetapi juga mengubah pola penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi profesional dan akademik.

Selain itu, media massa dan media sosial menjadi sarana penting dalam pengembangan bahasa Arab kontemporer. Media sosial memunculkan istilah-istilah baru, gaya bahasa ringkas, dan penggunaan bahasa yang fleksibel untuk menyesuaikan karakter komunikasi digital (Hammad, 2018). Fenomena ini mengubah cara masyarakat Arab berkomunikasi, terutama generasi muda, sehingga bahasa Arab berkembang menjadi lebih adaptif dan kontekstual.

Di sisi lain, kebijakan kebahasaan yang diterapkan pemerintah negara-negara Arab juga menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi bahasa Arab fusha. Negara seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Arab dalam dokumen resmi, pendidikan, dan pelayanan publik, meskipun tetap membuka ruang penggunaan bahasa asing dalam bidang tertentu (Mubarak, 2019). Kebijakan ini memastikan bahasa Arab tetap menjadi bahasa utama di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Pendidikan juga menjadi faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab, terutama dalam konteks kurikulum dan pengajaran bahasa Arab di sekolah dan universitas. Upaya untuk meningkatkan literasi bahasa Arab fusha, serta integrasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, membantu penutur menguasai bahasa Arab sesuai kebutuhan komunikasi kontemporer (Al-Harbi, 2022). Hal ini menjadi bentuk penguatan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa komunikasi global.

Migrasi dan diaspora masyarakat Arab ke berbagai belahan dunia turut mempengaruhi perkembangan bahasa Arab. Penutur bahasa Arab di wilayah diaspora

mengadaptasi bahasa Arab dengan bahasa setempat, menciptakan variasi dialek dan kosakata baru, tanpa menghilangkan identitas bahasa Arab (Salamah, 2020). Kondisi ini menunjukkan elastisitas bahasa Arab dalam merespons kebutuhan komunikasi lintas budaya.

Faktor ekonomi juga mendorong perkembangan bahasa Arab, terutama di sektor industri kreatif dan teknologi digital. Banyak perusahaan startup di wilayah Arab menciptakan istilah baru dalam bahasa Arab untuk produk dan layanan mereka agar dapat menjangkau pasar lokal dan global (Al-Khatib, 2020). Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi bisnis dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain aspek ekonomi, perkembangan penelitian linguistik terapan di universitas-universitas di wilayah Arab turut mendorong adaptasi bahasa Arab dalam bidang sains dan teknologi. Younes (2021) menyebutkan bahwa penelitian bahasa Arab saat ini tidak hanya berfokus pada kajian filologi, tetapi juga pada integrasi bahasa Arab dalam terminologi ilmiah dan komunikasi profesional. Hal ini menunjukkan upaya serius dalam mempertahankan relevansi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Dalam perspektif sosiolinguistik, dinamika sosial masyarakat Arab, seperti urbanisasi dan mobilitas sosial, juga mempengaruhi variasi dialek dan penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks (Abdullah, 2020). Dialek lokal menjadi identitas komunitas tertentu, sedangkan bahasa Arab fusha tetap digunakan dalam konteks formal dan akademik, menunjukkan adanya diglosia dalam penggunaan bahasa Arab di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan bahasa Arab. Media, pendidikan, kebijakan kebahasaan, globalisasi, dan migrasi merupakan faktor-faktor sosial yang membentuk perkembangan kosakata, variasi dialek, dan adaptasi bahasa Arab dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan tetap relevan sebagai sarana komunikasi, pendidikan, dan budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Selain faktor-faktor di atas, peran lembaga-lembaga kebahasaan seperti *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* di beberapa negara Arab juga menjadi faktor sosial yang memperkuat pengembangan bahasa Arab. Lembaga-lembaga ini aktif dalam menstandarkan istilah-istilah baru yang muncul akibat perkembangan teknologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan sehingga bahasa Arab tetap dapat mengikuti perkembangan global dengan tetap menjaga kaidah kebahasaannya (Sulaiman, 2023). Upaya ini membuktikan adanya kerja kolektif masyarakat ilmiah Arab dalam menjaga bahasa Arab tetap relevan dalam komunikasi ilmiah dan profesional.

Fenomena penggunaan bahasa Arab dalam ruang publik juga menunjukkan pengaruh faktor sosial terhadap pengembangan bahasa Arab. Di beberapa negara Arab, penggunaan bahasa Arab dalam papan nama toko, iklan, dan layanan publik menjadi simbol identitas budaya dan nasionalisme (Al-Harithi, 2021). Praktik ini merupakan bentuk adaptasi bahasa Arab dalam ruang publik yang terhubung dengan nilai sosial dan budaya masyarakat penuturnya, sekaligus menjadi sarana penguatan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Dinamika perkembangan bahasa Arab juga dipengaruhi oleh program-program pemerintah dalam promosi bahasa Arab internasional. Beberapa negara Arab telah menginisiasi program beasiswa dan kerja sama internasional untuk mengajarkan bahasa Arab kepada penutur asing sebagai bentuk diplomasi kebudayaan (Al-Ma'shy, 2019). Program ini memperluas wilayah penggunaan bahasa Arab di luar wilayah Arab dan mendorong bahasa Arab menjadi salah satu bahasa komunikasi lintas negara, memperkuat posisi bahasa Arab sebagai bahasa internasional.

Dalam lingkup keluarga, pola komunikasi antar generasi juga menjadi faktor sosial penting dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Arab. Studi menunjukkan bahwa keluarga yang mempertahankan penggunaan bahasa Arab fusha dalam komunikasi domestik membantu menjaga keterampilan berbahasa Arab anak-anak meskipun mereka hidup di lingkungan multilingual (Fadhil, 2021). Hal ini menjadi pengingat bahwa keluarga memiliki peran signifikan sebagai agen sosialisasi bahasa yang mendukung perkembangan bahasa Arab sejak usia dini.

Terakhir, faktor sosial berupa perkembangan budaya populer di negara-negara Arab juga memberikan kontribusi pada pengayaan bahasa Arab. Serial televisi, film, dan musik Arab banyak memperkenalkan istilah baru yang kemudian menjadi bagian dari kosakata masyarakat sehari-hari (Hammad, 2018). Konten budaya populer ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran bahasa Arab secara tidak langsung, terutama bagi generasi muda yang mengonsumsi media sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

Faktor Sosial	Contoh Perkembangan Bahasa Arab	Keterangan/Penjelasan
1. Media Sosial	Munculnya kosakata baru seperti “بوست” (<i>post</i>), “لايك” (<i>like</i>), “هاشتاغ” (<i>hashtag</i>).	Istilah asing diadaptasi ke dalam bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan komunikasi digital (Hammad, 2020).
2. Pendidikan	Penggunaan bahasa Arab fusha dalam kurikulum formal, sementara ‘ammiyah dipakai dalam interaksi.	Pendidikan formal mendorong standar bahasa, namun praktik sehari-hari mempertahankan ragam lokal (Mahmud, 2019).
3. Migrasi & Diaspora	Arab diaspora di Eropa mencampur bahasa Arab dengan bahasa lokal, misalnya Arab-Inggris).	Kontak bahasa menghasilkan alih kode dan pembentukan ragam baru (Albirini, 2016).
4. Kebijakan Kebahasaan	Regulasi pemerintah Mesir dan Saudi untuk mempertahankan fusha di media dan pendidikan.	Kebijakan bahasa mendukung kelestarian bahasa Arab standar, meski ada tekanan dari ragam global (Suleiman, 2019).

Faktor Sosial	Contoh Perkembangan Bahasa Arab	Keterangan/Penjelasan
5. Globalisasi Ekonomi & Budaya	Masuknya istilah bisnis global seperti “ماركت” (market), “بزنس” (business).	Ekonomi global dan budaya populer memperkaya kosakata Arab melalui pinjaman kata (Versteegh, 2017).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan bahasa Arab. Media sosial melahirkan kosakata baru seperti بوست (post), لايك (like), dan هاشتاج (hashtag); pendidikan mempertahankan penggunaan fusha dalam ranah formal sementara ‘ammiyah tetap bertahan dalam komunikasi sehari-hari; migrasi dan diaspora menumbuhkan bentuk hibrida seperti Arabizi yang memadukan huruf Latin dan angka dalam penulisan bahasa Arab; kebijakan kebahasaan memperkuat penggunaan fusha di ranah pendidikan dan media; serta globalisasi ekonomi dan budaya membawa serapan istilah baru seperti بزنس (business) dan ماركت (market).

Keseluruhan fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis, adaptif, serta mampu bertahan di tengah perubahan sosial, budaya, dan globalisasi. Dengan demikian, perkembangan bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh aspek linguistik internal, tetapi juga oleh interaksi intensif dengan berbagai faktor sosial yang melingkupinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. 2020. "Sociolinguistics and Arabic Language Development." *Middle Eastern Linguistic Studies* 14(1): 33–49.
- Albirini, A. (2016). *Modern Arabic sociolinguistics: Diglossia, variation, codeswitching, attitudes and identity*. London: Routledge.
- Al-Harbi, S. 2022. "The Role of Education in Developing Arabic Language Skills." *Educational Studies in the Arab World* 10(2): 55–72.
- Al-Harithi, L. 2021. "Globalization and Arabic Language Adaptation." *Arab World Language Journal* 6(4): 90–108.
- Al-Khatib, M. 2020. "Arabic Language Spread and Social Factors." *Language and Society in the Arab World* 12(1): 89–105.
- Al-Ma'shy, H. 2019. "The Role of Social Media in the Development of Arabic Language." *Arab Journal of Linguistic Studies* 5(4): 77–91.
- Al-Nasser, A. 2017. "Social Change and Its Impact on Arabic Language Development." *Journal of Arabic Sociolinguistics* 9(2): 45–60.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., and C. N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Sage Publications.
- Fadhil, A. 2021. "Language Contact and Arabic Vocabulary Enrichment." *Middle East Language Review* 9(2): 100–114.
- Hammad, M. (2020). The impact of social media on Arabic language use. *International Journal of Arabic Linguistics*, 12(1), 23–41.
- Hammad, M. 2018. "The Impact of Social Media on Arabic Language Development." *Arab Media Studies Journal* 8(1): 23–38.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- Mahmud, H. (2019). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran bahasa*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Sage Publications.
- Mubarak, S. 2019. "Language Policy and the Preservation of Arabic in the Era of Globalization." *Journal of Language Policy Studies* 4(2): 45–59.
- Salamah, R. 2020. "Arabic Language Variation in Diaspora Communities." *Journal of Arabic Language and Culture* 5(3): 67–82.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-

- Sulaiman, A. 2023. "Social Mobility and Dialect Variation in Arabic." *Journal of Arabic Sociolinguistics* 11(2): 100–118.
- Suleiman, Y. (2019). Arabic sociolinguistics: Issues and perspectives. *Journal of Arabic Linguistics*, 13(2)
- Versteegh, K. (2017). *The Arabic language* (2nd ed.). Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics* (8th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Younes, M. 2021. "Modern Arabic Dialects: Evolution and Social Factors." *Contemporary Arabic Linguistics* 7(3): 112–129.